

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Berikut uraian penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

##### 1. **Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, & Yuli Chomsatu (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, *good corporate governance*, *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*. Variabel-variabel dependen tersebut digunakan untuk menguji pengaruhnya pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 adalah populasi penelitian ini. Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya ukuran perusahaan dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- Menganalisis mengenai penghindaran pajak

- Keduanya menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan dan komisaris independen sebagai variabel independen
- Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- Penelitian terdahulu menggunakan intensitas modal, komite audit dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan *return on asset* sebagai variabel independennya.
- Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- Penelitian terdahulu menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk memproksikan penghindaran pajak perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk memproksikan penghindaran pajak perusahaan.

## 2. **Dyas, Deddy Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *return on asset* (ROA) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar pada BEI.

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan 23 perusahaan perbankan periode 2011-2013. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan dari enam variabel yang diuji, variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak adalah variabel kepemilikan institusional. Lima variabel yang lain yaitu komite audit, presentase dewan komisaris independen (PDKI), ukuran perusahaan, *leverage* (DER), *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Menganalisis mengenai penghindaran pajak perusahaan
- Variabel dependen yang digunakan untuk menguji pengaruhnya pada variabel dependen sama, yaitu: kepemilikan institusional, presentase dewan komisaris independen (PDKI), ukuran perusahaan, *leverage* (DER) dan *return on asset* (ROA).
- Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*
- Penghindaran pajak perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada sampel penelitian, sampel penelitian terdahulu adalah 23 perusahaan perbankan

periode 2011-2013, sedangkan dalam penelitian ini sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

### 3. Surya, I Made & Putu Agus Ardiana (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproksikan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Jumlah pengamatan sebanyak 144 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka tindakan *tax avoidance* akan tinggi. Sementara koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Menganalisis mengenai penghindaran pajak perusahaan
- Variabel *leverage* dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen

- Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*
- Sampel diambil dari perusahaan manufaktur
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah:

- Variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan intensitas aset tetap dan koneksi politik sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan *return on asset*
- Pengukuran penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu memproksikan penghindaran pajak perusahaan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk memproksikan penghindaran pajak perusahaan.

**4. Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari dan Hastri Niar (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan kriteria tertentu menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan seleksi sampel yang dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian variabel kualitas audit menunjukkan nilai  $0,028 < 0,05$ . Artinya, bahwa variasi variabel kualitas audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah:

- Menganalisis penghindaran pajak perusahaan
- Variabel dependen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan
- Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur
- Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Penelitian ini tidak menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen dan menambahkan variabel lain, yaitu: kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *return on asset*
- Pengukuran penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu memproksikan penghindaran pajak perusahaan menggunakan

*Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk memproksikan penghindaran pajak perusahaan.

#### 5. Swingly, Calvin & I Made Sukartha (2015)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan sebuah cara atau tindakan penghematan pajak atau perencanaan pajak yang diperbolehkan oleh perundang-undangan (*lawful fashion*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas yaitu, karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap variabel terikat yaitu, penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel terikat diproksikan melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sampel diambil berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan dan jumlah pengamatan (observasi) sebanyak 123 kali.

Teknik analisis linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sedangkan variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Menganalisis penghindaran pajak perusahaan
- *Leverage* dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel bebas

- Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur
- Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel
- Penghindaran pajak perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan karakter eksekutif, komite audit dan *sales growth* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan *return on asset*

#### 6. **Ngadiman & Christiany Puspitasari (2015)**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Terdapat 170 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Menganalisis penghindaran pajak perusahaan
- *Leverage*, kepemilikan institusioanl dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen
- Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur
- Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel
- Penghindaran pajak perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Penelitian ini menambahkan variabel dewan komisaris dan *return on asset* sebagai variabel dependennya
- Periode penelitian ini diambil pada tahun 2012-2015

#### 7. **Damayanti, Fitri & Tridahas Susanto (2015)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on asset* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013.

Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Menganalisis penghindaran pajak perusahaan
- *Return on asset* dan kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel independen
- Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel
- Penghindaran pajak perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah:

- Penelitian ini menggunakan variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan komite audit, kualitas audi dan risiko perusahaan
- Pengambilan sampel penelitian terdahulu diambil pada sektor *property* dan *real estate* 2010-2013, sedangkan penelitian ini pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur 2012-2015.

#### 8. Zhang, Huai, Ming Jiang dan Wanfu Li (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana perusahaan milik negara atau BUMN mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Pengukuran

hipotesis dilakukan melalui analisis regresi menggunakan variabel *dummy*. Sejumlah data pengajuan pajak (termasuk laporan keuangan) perusahaan-perusahaan di China digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut diambil pada periode 2007-2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan milik negara atau BUMN tingkat penghindaran pajaknya lebih rendah daripada perusahaan non-BUMN dan para eksekutif BUMN memiliki insentif untuk membayar pajak pada pemerintah dengan murah hati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah:

- Menganalisis penghindaran pajak perusahaan
- Kepemilikan institusional sebagai variabel independen
- Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah:

- Sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil sampel penelitian pada perusahaan-perusahaan di China, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
- Pada penelitian ini ditambahkan variabel presentase dewan komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan *return on asset* sebagai variabel independen dalam menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

## 9. **Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng dan Terry Shevlin (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah perusahaan dengan kepemilikan keluarga agresivitas pajaknya (*tax aggressiveness*) lebih tinggi dibanding perusahaan non-keluarga. Untuk menguji *tax aggressiveness* digunakan *multiple measure* yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya. Secara spesifik penelitian menggunakan dua ukuran *effective tax rate* dan dua ukuran *book-tax different*. Sebagai tambahan pengujian, penelitian juga menggunakan analisis faktor untuk mengekstrak satu faktor umum dari keempat pengukuran. Melalui 3.865 observasi perusahaan pertahun dari S&P perusahaan pada periode 1996-2000. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan keluarga menunjukkan *tax aggressiveness* yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya menguji hubungan kepemilikan perusahaan untuk mengukur *tax aggressiveness*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran untuk mengukur *tax aggressiveness* yaitu *cash effective tax rate* (CETR), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *multiple measure*.
- Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
- Empat variabel dependen ditambahkan yaitu, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on asset*

#### 10. Zemzem, Ahmed & Khaoula Ftouhi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap *tax aggressiveness*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 perusahaan di Perancis pada 120 index SBF periode 2006-2010. Analisis regresi digunakan untuk menentukan variabel yang dapat mengurangi *tax aggressiveness*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan direksi dan presentase perempuan dalam dewan direksi mempengaruhi aktivitas *tax aggressiveness*. *Return on asset* dan ukuran perusahaan secara signifikan dan positif saling berhubungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Menganalisis penghindaran pajak perusahaan
- Menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan dan *return on asset* terhadap penghindaran pajak
- Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Penelitian ini menambahkan tiga variabel dependen yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan *leverage*
- Sampel penelitian ini diambil pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan terdaftar di BEI periode 2012-2015

**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Penulis (Tahun)	VARIABEL INDEPENDEN				
		UK	LEV (DER)	PDKI	KI	ROA
1	Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu (2016)	PS	TS	TS	-	-
2	Dyas, Deddy Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2016)	TS	TS	TS	PS	TS
3	Surya, I Made dan Putu Agus Ardiana (2016)	PS	PS	-	-	-
4	Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari dan Hastri Niar (2016)	TS	TS	-	-	-
5	Swingly, Calvin & I Made Sukartha (2015)	PS (+)	PS (-)	-	-	-
6	Ngadiman & Christiany Puspitasari (2015)	PS	TS	-	PS	-
7	Damayanti, Fitri & Tridahus Susanto (2015)	-	-	-	TS	PS
8	Andeyani, Vivi Tandean (2015).	TS		-	TS	-
9	Butje, Stella & Elisa Tjondro (2015).	PS	PS	-		-
10	Winata, Fenny (2015).	-	-	PS	TS	-
11	Khoiru, M. Rusydi & Dwi Martani, (2014).	-	-	-	PS	-
12	Mulyani, Sri, Darminto dan M.G Wi Endang N.P (2014).	-	PS	-	-	-
13	Hendy, I Gede Darmawan & I Made Sukartha, (2014).	PS	TS	-	-	PS
14	Kristiana, Ni Nyoman Dewi & I Ketut Jati (2014)	TS	-	TS	TS	
15	Khoiru, M. Rusydi (2014).	TS	-	-	-	-

**Table 2.2**  
**RINGKASAN JURNAL INTERNASIONAL**

Nama Peneliti (Tahun)	Ringkasan	Hasil
Chen Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng dan Terry Shevlin (2010).	<p>Judul: Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms?</p> <p>Teknik Analisis: <i>Cross-Sectional Regresion</i></p> <p>Variabel Control : <i>roa, leverage, nol dummy, change in nol, foreign income, ppe, intangible assets, equity income, firm size and growth, mv (\$mil.), total assets (\$mil.) market to book ratio</i></p>	Hasil analisis menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih rendah dalam melakukan <i>tax agressivness</i>
Zhang Huai, (2012).	<p>Judul: <i>How Does State Ownership Affect Tax Avoidance? Evidence From China</i></p> <p>Teknik analisis: uji regresi</p> <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen : <i>btd (pre tax income-taxable income)/tot.asset,</i></li> <li>2. Variabel dummy : <i>state_owened,</i></li> <li>3. varibel control : <i>roa, levereg, lcf, intang, size</i></li> </ol>	Hasil analisis menunjukkan bahwa BUMN cenderung tidak melakukan <i>tax avoidance</i> , sebab eksekutif BUMN mendapat <i>intensive</i> untuk membayar pajak kepada pemerintah, dan hal itu tidak terjadi pada perusahaan non BUMN
Zemzem, Ahmed dan Khaoula Ftouhi (2013)	<p>Judul: <i>The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness</i></p> <p>Teknik analisis: uji regresi</p>	<i>Roa &amp; size</i> berpengaruh signifikan positif <i>board size &amp; jumlah presentasi wanita</i> dalam dewan direksi berpengaruh terhadap <i>tax aggressiveness</i>

	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : <i>tax agressiveness</i></li> <li>2. Variabel Independen : <i>board size, indeendent director, board diversity, duality</i></li> <li>3. Variabel Control: <i>roa, firm size</i></li> </ol>	
Kim, J. H., dan Chae Chang Im, (2016).	<p>Judul: Study on Corporate Tax Avoidance of SME and non-SME</p> <p>Teknik analisis : regresion model,</p> <p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: <i>book tax deverate</i> (btd) adalah total akrual yang merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan arus kas operasi.</li> <li>2. Variabel kontrol: <i>size, leverage, roa, cfo, ppe,, rnds, gs, es, ad, big4, yd, ind</i></li> </ol>	Non SME mempunyai motif lebih untuk melakukan <i>tax avoidance</i> , salah satunya untuk meringankan <i>financial distress</i>



## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori agensi

Teori yang digunakan untuk menjelaskan penghindaran pajak perusahaan adalah teori agensi. Teori Agensi adalah teori yang mempelajari tentang masalah yang terjadi diantara hubungan satu pihak (*principal*) yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Masalah keagenan terjadi ketika timbul perbedaan kepentingan diantara pihak *principal* dengan *agent* (Jensen & Meckling, 1976 Ross, 1973). Terdapat dua masalah yang biasanya timbul di dalam hubungan keagenan. Pertama, masalah keagenan timbul ketika keinginan atau tujuan dari *principal* tidak sesuai dengan tujuan *agen*. Sulit bagi *prinsipal* untuk memverifikasi atau memastikan *agen* berperilaku secara tepat. Hal ini lah yang kemudian menimbulkan asimetri informasi. Kedua, masalah pembagian risiko yang timbul ketika *prinsipal* dan *agen* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Masalah yang timbul adalah *prinsipal* dan *agen* dapat memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda.

*Agency theory* dapat mendasari adanya tindakan penghindaran pajak perusahaan. Masalah keagenan muncul ketika terjadi perbedaan atau tujuan antara pemegang saham sebagai *prinsipal* dan manajer sebagai *agen*. Sunarto (2009) menjelaskan dalam teori keagenan, manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangannya berdasarkan: (1) motivasi *opportunistic*, dimana motivasi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi demi mendapatkan insentif, (2) motivasi *signaling*, dimana manajemen akan menyajikan laporan keuangan

yang berkualitas agar menimbulkan sinyal positif terhadap investor dan sebagai evaluasi kinerja manajemen. Namun, pada kenyataannya informasi tersebut berbeda dengan kondisi *real* perusahaan. Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi, dimana pemegang saham tidak mengetahui secara pasti kondisi *real* perusahaan. Asimetri informasi ini menimbulkan adanya masalah keagenan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa penghindaran pajak perusahaan merupakan tindakan manajemen yang dimotivasi oleh *opportunistic* dan *signaling* untuk kepentingan intensif, evaluasi kinerja atau sinyal positif pada investor. Namun, kepentingan ini dinilai tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Desai & Dharmapala (2007) menjelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak menimbulkan biaya yang tidak murah. Selain dari biaya langsung yang terkait, manajemen juga harus memastikan bahwa penghindaran yang dilakukan tidak terdeteksi dari otoritas pajak. Chen mengindikasikan bahwa pemegang saham cenderung menolak adanya penghindaran pajak perusahaan demi menjaga reputasi dan nama baik perusahaan Chen, *et al.* (2010 : 33). Pertimbangan keputusan jangka panjang dan resiko jangka panjang juga menjadi kepentingan pemegang saham Zemzem & Khaoula F. (2013 : 141).

### **2.2.2. Pajak**

Definisi pajak dalam Mardiasmo (2011 : 23) adalah kontribusi wajib kepada warga negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya

kemakmuran rakyat. Thomas berpendapat pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara sebab pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan negara dan membiayai pengeluaran negara Sumarsan (2013 : 3).

### 2.2.3. Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Kasus penghindaran pajak pertama kali disuarakan dalam putusan pengadilan tertinggi di Inggris dalam kasus yang sangat terkenal yang disebut *The Duke of Westminster Case (IRC v Duke of Westminster, 1936)*. Kasus tersebut terkait dengan suatu kesepakatan antara *The Duke of Westminster* dengan tukang kebunnya untuk merubah pembayaran gaji tukang kebunnya tersebut menjadi pembayaran anuitas sebagai balas atas jasa-jasa yang telah dilakukan tukang kebunnya di masa lalu. Dalam peraturan perpajakan Inggris pada saat itu, pembayaran anuitas tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajaknya *Duke of Westminster*, sedangkan pembayaran gaji merupakan biaya yang tidak dapat dikurangkan.

Komisaris pajak melakukan koreksi atas pembayaran tersebut, dengan menyatakan bahwa pembayaran anuitas tersebut secara substansi merupakan pembayaran gaji, sehingga tidak dapat dikurangkan sebagai biaya. Kasus tersebut berakhir di di pengadilan, di mana hakim menolak koreksi yang dilakukan oleh komisaris pajak tersebut dengan mengatakan:

*Every man is entitled, if he can, to order his affairs so that the tax attaching under the appropriate Acts is less than it otherwise would be. If he succeeds in ordering them so as to secure this result, then, however*

*unappreciative the Commissioners of Inland Revenue or his fellow taxpayers may be of his ingenuity, he cannot be compelled to pay an increased tax. (IRC v Duke of Westminster, 1936)*

Sumarsan (2012 : 16) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan tindakan Wajib Pajak yang tidak secara jelas melanggar undang-undang, sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Suandy (2011 : 7) mendefinisikan penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Artinya penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak. Sumarman (2012 : 16) dalam buku *Tax Review* dan Strategi Perencanaan Pajak menjelaskan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dan dipengaruhi melalui dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Menahan diri

Penghindaran pajak dengan cara menahan diri dilakukan dengan cara tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

- Adanya pengawasan dan pendisiplinan dari pihak institusional yang memiliki kepentingan besar di dalam perusahaan
- Adanya pengawasan dewan komisaris independen sebagai pihak independen

## 2. Lokasi terpencil

Penghindaran pajak dengan cara lokasi terpencil dilakukan dengan cara memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

## 3. Adanya celah yang dapat dimanfaatkan:

Keputusan penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan yang ditimbulkan dari pendanaan dari pihak ketiga yang beban bunganya dapat dikurangkan sebagai laba kena pajak. Motivasi untuk mempertahankan kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga dapat mempengaruhi suatu tindakan penghindaran pajak dan skala besar kecilnya perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini diproksikan menggunakan pendekatan model I *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan model II *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai pengukuran dirumuskan sebagai berikut:

### a. Model I

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

### b. Model II

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Penggunaan dua model ini dimaksudkan untuk memperkuat model dalam memprediksi temuan penelitian. Penggunaan dua model ini juga dilakukan oleh Khoiru (2014) dan Chen *et al.* (2010). Tujuan penggunaan dua model ini juga berbeda, jika ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam

tahun berjalan, sedangkan CETR bertujuan untuk mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan (Khoiru, 2014).

#### **2.2.4. Kepemilikan institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi saham yang dilakukan di dalam suatu perusahaan (Dyas, dkk, 2016 : 4). Adanya kepemilikan institusional didalam sebuah perusahaan menimbulkan adanya pengawasan dari pihak institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan untuk memonitor kinerja manajemen, termasuk dalam tindakan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam prosentase (Damayanti & T. Susanto, 2015 : 195). Berikut formula untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **2.2.5. Proporsi dewan komisaris internal**

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait.

Peraturan yang dikeluarkan oleh BEI menjelaskan bahwa jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping undang dan peraturan tentang pasar modal serta

diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali. Komisaris Independen didasarkan pada penelitian Dyas, dkk (2016 : 5) dan Winata (2015 : 5) dapat diukur melalui formula sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

#### **2.2.6. Leverage**

Syafri (2013 : 306) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh utang atau modal (*equity*). Perusahaan yang baik biasanya memiliki komposisi modal yang lebih besar dibanding dengan hutang.

Komposisi utang perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga utang perusahaan. Beban bunga tersebut akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan sebelum pajak, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang (Hendy & I.M. Sukartha, 2014 : 147). Berikut formula yang digunakan untuk mengukur *leverage* (Sofyan, 2013 : 307):

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.2.7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Adeyani, 2015 : 4). Umumnya ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: *small*, *medium* dan *large firm*. Semakin besar

perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. *Tax planning* dilakukan sebagai upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural dari total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan nilainya yang lebih stabil disbanding dengan jumlah penjualan atau nilai kapitalisasi pasar (Adeyani, 2015 : 5). Berikut formula yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan:

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

#### 2.2.8. *Return on asset*

*Return on asset* didefinisikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Syafri, 2013: 304). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut *return on asset*. Semakin tinggi nilai rasio *return on asset* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan dasar pengenaan tarif pajak pada perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai *return on asset* maka akan semakin tinggi nilai beban pajak yang dikenakan.

Tingkat *return on asset* perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit dengan melakukan *tax planning* sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Rasio *return on asset* menurut Sofyan (2013 : 304) dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$



### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penggelapan Pajak**

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham di dalam suatu perusahaan (Dyas, dkk, 2016). Adanya kepemilikan institusional didalam sebuah perusahaan menimbulkan adanya pengawasan dari pihak institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan untuk memonitor kinerja manajemen, termasuk dalam tindakan penghindaran pajak.

Chen, *et al.* (2010 : 33) mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki tingkat keagresifan terhadap penghindaran pajak lebih rendah dibanding dengan perusahaan dengan kepemilikan non-keluarga. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga sangat menjaga nama baik dan reputasi mereka dan tidak ingin mengambil resiko dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Zemzem & Khaola F. (2013 : 141) mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kecil kemungkinan kebijakan pajak agresif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan pemilik institusional sangat *aware* terhadap dampak jangka panjang. Hasil penelitian Ngadiman & Christiany (2015) dan Khoiru & Martani (2014) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.3.2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Penggelapan Pajak**

Semakin tinggi prosentase proporsi dewan komisaris independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi akan menjadi semakin tinggi karena semakin banyak yang tidak berkaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan yang mengarah pada tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah prosentase dewan komisaris independen berarti semakin sedikit suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi juga rendah, sehingga kebijakan yang mengarah pada tindakan *tax avoidance* akan semakin tinggi. Hasil penelitian Winata (2015) menunjukkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.3.3. Pengaruh Leverage terhadap Penggelapan Pajak**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Adanya utang ini akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya.

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Nurfadilah, dkk. 2016 : 443). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban

pajak perusahaan (Hendy dan I.M. Sukartha, 2014 :593). Hasil penelitian Surya & P. Agus (2016), Butje & Elisa (2015) dan Mulyani, dkk. (2014) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penggelapan Pajak**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Adeyani, 2015 : 4). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. *Tax planning* dilakukan sebagai upaya untuk menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Nurfadilah, dkk. 2016 : 443). Hasil penelitian Ajeng, dkk (2016, Surya & P. Agus (2016), Ngadiman & Christiany (2015), Butje & Elisa (2015) dan Hendy & I.M. Sukartha (2014) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

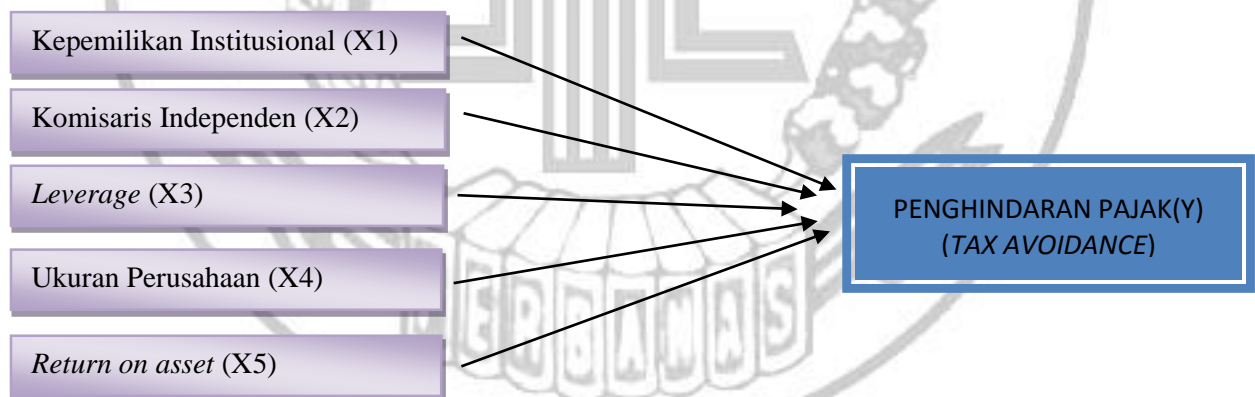
#### **2.3.5. Pengaruh Return on Asset terhadap Penggelapan Pajak**

*Return on Asset* merupakan variabel yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on assets* adalah salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Dimana laba merupakan faktor terpenting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif.

Semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan akan semakin tinggi profitabilitasnya, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, *et al.*, 2010). Hasil penelitian Damayanti & T. Susanto (2015) dan Hendy & I.M. Sukartha (2014) menunjukkan *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Alur berikut ini disusun untuk menjelaskan bagaimana hubungan variabel yang akan diteliti. Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan *return on asset* apakah akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.5. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pemikiran maka dapat dibuat hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H2: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H5: *Return on asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

